

## **PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR**

**Noviea Varahdilah Sandi**

Dosen PGSD Universitas Peradaban

Email: noviea011@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji terkait proses pembelajaran seni tari tradisional di lingkungan Sekolah Dasar yang meranah pada karakter siswa dan siswi melalui bakat yang dimiliki dan dapat diasah serta dikembangkan dalam pembelajaran tari tradisional Jawa Barat. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan merupakan pelatihan dan proses belajar dalam waktu tiga minggu guna memenuhi bahan penelitian. Tujuan dari pembelajaran ini adalah mengajak siswa dan siswi untuk berperan aktif mengembangkan tarian tradisional di lingkungan Jawa Barat, selain hal tersebut tujuan dari penelitian ini mengenalkan tarian tradisional di Sekolah Dasar. Desain dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif, serta metode yang diambil dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, dimana akan mengkaji serta mendeskripsika pembelajaran seni tari melalui proses pembelajaran dan akhir pencapaian dalam mengembangkan kreativitas siswa dan siswi dalam pelatihan seni tari tradisional Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini berfokus kepada siswa dan siswi kelas III di SD Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang Ciparay Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa dan siswi mempunyai potensi besar dalam mengembangkan tarian tradisional Jawa Barat, siswa dan siswi sanga aktif, serta semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga minggu. Kesuksesan dalam penerapan metode pembelajaran seni tari membawa siswa dan siswi menyukai tarian tradisional dan menghargai kesenian budaya Jawa Barat.

**Kata kunci:** Pembelajaran, seni, tari tradisional.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, perguruan tinggi ataupun di lingkungan lainnya. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apa bila terdapat perencanaan dan adanya kegiatan antara pengajar dan peserta didik. Terkait pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar, merupakan pembelajaran formal antara siswa dan guru yang memberikan berbagai wadah ilmu untuk pemahaman dasar siswa dalam mengembangkan motorik. Usia anak 8 hingga 10 tahun, tangan dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat, koordinasi motoric halus berkembang, dimana anak sudah dapat menulis dengan baik dan lancar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menegluarkan peraturan baru tentang Peserta Didik Baru melalui Permendikbud Nomor 14 tahun 2018, diantaranya : 1). Tidak mewajibkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung bagi calon siswa yang akan mendaftar di SD, 2). Usia minimal 6 tahun persyaratan calon siswa baru kelas 1 SD berusia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 juli, 3). Sistem seleksi kelas 1 SD jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, 4). Prioritas pendaftaran awal, antara jarak tempat tinggal dan usia yang sesuai dengan syarat, maka calon siswa yang maendaftar lebih awal akan diprioritaskan.

Kegiatan belajar seni tari yang dilaksanakan pada SD kelas III, merupakan pembelajaran yang melatih motorik siswa, mengajak siswa dalam ikut serta mengenalkan serta melestarikan kesenian budaya Jawa Barat. Pelatihan tari yang dilaksanakan selama tiga minggu menambah wawasan serta pengalaman baru bagi pendidik, disamping itu mengasah bakat peserta didik dalam pengembangan bakat dan keterampilan yang dimiliki orang setiap siswa dan siswi. Kegiatan pelatihan tari yang diterapkan di SD Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang Bandung, merupakan kegiatan penulis dalam melaksanakan penelitian yang kaitanya dengan seni tari tradisional di sekolah dasar. Pelatih tidak berharapa banyak kepada siswa dan siswi untuk dapat dengan cepat menghafal gerakan yang telah diberikan oleh pelatih, akan tetapi pelatih mengharapkan peserta didik mengikuti arahan serta aturan yang diterapkan selama mengikuti latihan tari tradisional.

Melihat situasi yang ada dan sudah berjalan lama kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang sudah fakum. Hal ini terkait tidak adanya pelatih tari serta tidak adanya guru kelas yang dapat mengisi kegiatan tersebut. Melihat dari situasi selama melakukan penelitian sangat jelas terlihat peserta didik yang mempunyai semangat tinggi, bakat yang ada serta kemauan yang besar untuk mengasah bakat yang dimiliki. Peserta didik merupakan siswa kelas III yang umurnya masih sangat terbilang muda, diusia ini anak-anak akan dengan mudah menyerap apa saja yang telah mereka pelajari, misalnya dengan bermain musik, menghafal (membaca puisi), dan menari.

Dunia anak adalah dunia bermain menurut Dra. Widia Pakerti, Ppd dkk memaparkan mengenai fungsi seni, bahwa kahekat seni ada yang langsung dan tidak langsung, media langsung merupakan media ekspresi, media komunikasi serta media bermain, media bermain pada masa anak-anak nampaknya merupakan masa bermain yang paling menonjol, karena hampir setiap anak-anak tidak pernah berhenti dari kegiatan bermain. Oleh karena itu kegiatan maupun bentuk kesenian untuk anak-anak lebih tepat dengan pola-pola ataupun bentuk kesenian yang bernuansa bermain. Dengan berlatihnya pembelajaran tari di sekolah dasar mengajar anak untuk berani berekspresi tanpa rasa malu, melatih anak dalam kegiatan tari dibutuhkan kesabaran, karena banyak anak yang masih malu, tidak percaya diri dan masih sering bercanda, melihat situasi yang ada pelatih menggunakan teknik bermain, dalam berlatih tari tradisional selain bermain dalam kelas siswa pun mendapatkan ilmu dan menyehatkan badan (karena berkeringat). Bukan hanya seni tari saja yang membantu anak membentuk motorik, ada kesenian lain yang mendukung diantaranya seni musik, seni rupa dan seni media rekam.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang Bandung, ditemukan bahwa masih kurang optimalnya kualitas pembelajaran seni tari tradisional yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Model pembelajaran yang diterapkan belum optimal
2. Sarana yang tersedia masih terbatas
3. Belum tersedianya bahan referensi di perpustakaan

4. Tidak ada pelatih tari tradisional
5. Tidak terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler kesenian
6. Kurang adanya perhatian lebih dari pihak sekolah untuk mengembangkan kesenian tari tradisional Jawa Barat di lingkungan sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang Ciparay Bandung Jawa Barat. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari tradisional Jawa Barat tahun ajaran 2017/2018. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas III yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pembelajaran seni tari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **HASIL PENELITIAN**

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Selain membantu terbentuknya motoric pada anak usia dibawah 12 tahun, mengajak anak untuk memahami bahwa budaya sunda memiliki kesenian tari tradisional yang memang harus dikembangkan terutama pada lingkungan sekolah dasar. Tujuan pembelajaran seni tari menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 37) yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seni adalah media komunikasi yang didalamnya mengandung unsur keindahan. Kaitanya dengan keindahan yang diterapkan pada pembelajaran tari tradisional Jawa Barat adalah mengandung unsur agar generasi muda dapat mengenal, mengembangkan serta melestarikan kebudayaan seni tari tradisional Jawa Barat di lingkungan sekolah dasar maupun lingkungan lainnya.

Seni tari merupakan karya pertunjukan yang bersifat kinetik (berhubungan dengan gerak) dapat berlalu dengan waktu, mediumnya adalah si seniman sendiri, disertai unsur penunjang yang berupa

musik iringan, rias dan kostum. Sedangkan yang tertulis oleh Juana de Laban pada tahun 1954 (dalam prof. Endang Catur Wati, 2007:42) Gerak adalah salah satu bentuk komunikasi yang belum banyak diteliti jika sampai pada pendokumenantasian tampilannya (Laban, 1954:291). Kita telah bergerak maju senjak tahun 1954 dalam kemampuan menghasilkan rekaman fenomena tari meskipun prosedurnya belum berlaku secara umum seperti misalnya pada rekaman musik. Dalam pembelajaran tari di SD Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang, para siswa dan siswi ikut serta mengikuti gerakan pelatih dengan gerakan yang lucu, masih terlihat kaku dan sangat terlihat ceria. Terbukti bahwa apa yang dijelaskan oleh Juan bahwa gerak merupakan bentuk dari komunikasi, dalam hal ini siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran tari sangat antusias untuk berlatih serta terlihat sangat bahagia (tidak ada beban). Pembahasan mengenai tari tradisional tidak luput dari unsur budaya setempat, menurut prof. Iyus Rusliana, SST. (2013:23) Berdasarkan konsep penyajian tari tradisional dalam konteks sebagai seni pertunjukan, terdapat dua bagian atau kelompok. Yakni, ada penyajiannya yang dikelompokkan serta sering disebut tari atau tarian saja dan dramatari. Tari atau tarian, pada dasarnya telah membentuk secara tradisional dalam penyajiannya seperti tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok atau masal (Sunda : rampak).

Sebelum pelatih terjun langsung melatih siswa dan siswi dalam pembelajaran tari, terlebih dahulu pelatih melakukan observasi, memahami karakter peserta didik dalam pembelajaran di kelas, dengan ini sangat memudahkan pelatih untuk terlibat dalam pemberian materi tari. Karakteristik anak Sekolah Dasar menurut Sumantri (2015: 155-156) antara lain :

1. Senang bermain, Karakteristik ini menuntun guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang memuat permainan lebih-lebih untuk kelas rendah.
2. Senang bergerak, Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama dirasakan sebagai siksaan bagi anak.

3. Anak senang bekerja dalam kelompok, Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar, memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.
4. Senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa.

Pembelajaran yang dilakukan dalam berproses tari tradisional memperlihatkan karakteristik anak sesuai dengan usia dan sesuai dengan pendidikan sekolah dasar. Dengan ini disarankan guru kelas III, yaitu Ibu Guru Susiati, S.Pd. membantu pelatih dalam berjalannya proses pembelajaran seni tari, dikarenakan pelatih tidak mengenal karakter setiap siswa yang terlibat dalam pembelajaran seni tari. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 77)

Karakteristik tari anak umumnya dapat kita bedakan menjadi dua yaitu: Karakteristik Tari Anak Kelas Rendah dan karakteristik tari anak kelas tinggi. Melihat situasi yang masih baru anak mengenal tarian tradisional Jawa Barat, sehingga pelatih memberikan pembelajaran tari anak kelas rendah Untuk dapat memberi gerak yang sesuai dengan karakteristik anak kelas rendah, ada beberapa butir yang harus di ketahui diantaranya sebagai berikut :

- a) Tema, Pada umumnya anak-anak SD kelas rendah selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah

dilihatnya secara tidak disadari atau tidak dengan spontan menirukan gerak sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihat dan diamati, dapat dijadikan suatu tema. Pada umumnya tema-tema yang disenangi oleh anak-anak kelas rendah antara lain tingkah laku binatang seperti kucing, anjing, burung dan lain-lain, serta tingkah laku manusia seperti: ayah, ibu, dokter, insinyur, dan lain-lain.

- b) Bentuk gerak, Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak kelas rendah, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukan tidaklah sulit dan sederhana sekali. Karena pada dasarnya imajinasi anak kelas rendah, tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraannya misalnya bentuk gerak jalan di tempat dengan tepuk tangan dan bentuk menirukan binatang seperti kucing, anjing dan lain-lain. Bentuk gerak yang ditirukan oleh anak kelas rendah, jika disusun terbentuklah suatu tata susunan tari sesuai dengan karakteristiknya. Bentuk iringan Anak kelas rendah biasanya menyenangkan musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat misalnya lagu kelinciku, kebunku, kupuku, dan lain-lain.
- c) Jenis tari Jika susunan-susunan gerak yang dibuatnya tari sudah menjadi satu kesatuan tari anak, maka terbentuklah menjadi satu bentuk tari. Jenis tari pada anak kelas rendah paling tidak memiliki kegembiraan atau kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami. Misalkan : tari gembira, tari kupu-kupu, tari kelinci, dan lain-lain.

Karakteristik Anak Sekolah Dasar Negeri Generasi Muda 01  
Ciheulang dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional

1) Senang bermain

Umumnya anak-anak senang bermain, pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain, sehingga dalam proses pembelajaran tari, pelatih tidak menegaskan peserta didik untuk belajar dengan serius, anak-anak masih banyak bercanda dan masih asik bermain sendiri. Memang bukan perkara yang mudah ketika teribat langsung memberikan pembelajaran di sekolah dasar yang berkaitan dengan pelatihan tari, dibutuhkan kesabaran dan pemahaman yang kuat untuk

mengendalikan situasi yang ada. Selama proses pembelajaran pelatih menggunakan teknik bermain, dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh. Sudah dapat ditebak jika anak sudah mulai jenuh dan ngambek, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, disamping itu pelatih pun tidak menganjurkan anak untuk manja dalam berlatih, siswa dan siswi diperlakukan adil dalam berproses. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas III, ia menegaskan bahwa, belum pernah mengikuti pelatihan tari dikarenakan tidak ada rasa percaya diri. Cara mengatasi hal tersebut sangatlah mudah untuk diatasi, pelatih terus memantau perkembangan peserta didik yang merasa tidak percaya diri, anak yang tidak merasa diri disatukan dengan kelompok yang mempunyai percaya diri yang besar sehingga ketika perkelompok maju untuk menampilkan gerakan peserta didik yang tidak percaya diri akan terbiasa mengikuti peserta didik yang mempunyai percaya diri yang tinggi, sehingga rasa malu akan tertutup karena terbawa oleh teman-teman satu kelompok yang percaya diri, dan sukses karena proses dan berfokus pada gerakan.



Gambar 1. Terlihat peserta didik yang masih bermain (tidak menyimak).

## 2) Senang Bergerak

Anak-anak lebih senang bergerak dibanding duduk apa lagi dengan itungan waktu yang cukup lama. Anak aktif adalah anak yang banyak bergerak, bahkan dalam kondisi sakit pun anak-anak lebih senang bergerak. Dalam proses menari pelatih mengalami kendala,

hampir semua peserta didik tidak mau tenang, duduk rapih, dan memperhatikan arahan dari pelatih, peserta didik lebih cenderung untuk bergerak dan tidak mau duduk manis memperhatikan teman-temannya yang sedang praktik menari. Pelatih hanya membiarkan anak-anak untuk tetap bergerak dengan catatan ketika namanya disebut untuk praktik menari siswa sudah siap untuk paktik. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 : Terlihat peserta didik yang berlalu lalang berjalan diwaktu jam pembelajaran tari. Sumber dokumen pribadi.



Gambar 3 : Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika temannya praktik. Sumber dokumen pribadi

### 3) Anak senang bekerja dalam kelompok

Pelatihan dihari pertama peserta didik diberikan materi seputar pengertian seni, macam dan jenis seni serta menjelaskan beberapa arti dari setiap macam seni. Selain itu pelatih pun memberikan pemahaman seputar budaya Indonesia yang lebih berfokus menjelaskan mengenai kebudayaan Jawa Barat, terutama pada seni tari tradisional yang masih berkembang dengan baik di lingkungan propinsi Jawa Barat. Tidak semua sekolah dasar memperkenalkan seni tari tradisional Jawa Barat, kendala pada umumnya adalah tidak adanya pelatih yang dapat membimbing anak untuk lebih menguasai seni tari tradisional. Dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan pada waktu tiga minggu, peserta didik diberi arahan serta diberi penjelasan beberapa nama gerak yang akan dipelajari terkait seni tari tradisional. dalam proses pembelajaran ini pelatih memberikan tugas untuk peserta didik agar membentuk kelompok menari, satu kelompok 3-4 anak, setelah itu menghafal gerakan yang telah diberikan oleh pelatih setelah itu praktik berkelompok. Hal ini bertujuan agar siswa yang mempunyai sifat pemalu akan tertutupi oleh siswa yang percaya diri (bersama-sama untuk belajar). Sehingga dapat terlihat keseimbangan dalam berlatih, dan melatih mental anak untuk bergaul dengan teman satu kelompok.



Gambar 4 : Berlatih dengan teman satu kelompok, akan terbentuk karakter setia kawan. Sumber dokumen pribadi.

- 4) Senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung

Ketika pelatih memberikan beberapa gerakan, peserta didik menyimak, memperhatikan dan bertanya terkait nama gerakan yang dipraktikkan oleh pelatih. Setelah pelatih selesai memberikan contoh gerakan, peserta didik ditugaskan untuk berbaris menyediakan ruang (memberi jarak dengan barisan teman) agar mudah untuk bergerak. Setelah barisan rapih dan sudah dipastikan peserta didik siap untuk berlatih, pelatih mengarahkan gerak dasar (memberikan contoh), berlanjut ke gerak yang berhubungan dengan gerak tari merak Jawa Barat, dengan diikuti oleh semua peserta didik yang mengikuti pelatihan tari. Melihat dari situassi yang ada, peserta didik sangat mudah untuk menyerap gerakan yang dibimbing oleh pelatih. Terbukti dengan pendekatan memberikan contoh kepada peserta didik, akan mudah diserap oleh siswa dengan kurun waktu yang singkat.



Gambar 5 : Proses pembelajaran tari didampingi oleh pelatih .  
Sumber dokumen pribadi.



Gambar 6 : Proses pembelajaran tari dibantu oleh guru kelas III, Ibu Susiati, S.Pd. Sumber dokumen pribadi.

#### 5) Proses Pembelajaran Seni Tari Tradisional Tema

Setiap anak gemar bermain, apa lagi jika berkatkan dengan praktik. Ketika awal anak melihat dan memperhatikan segala sesuatu yang dilihatnya, mereka dengan cepat mengikuti apa yang dilihat jika hal itu menarik bagi mereka. Sifat meniru yang dilakukan peserta didik merupakan sifat yang menarik, selain melihatkan anak yang aktif, terlihat pula anak yang mencoba hal baru. Ketika pembelajaran seni tari yang dilaksanakan pada bulan maret 2018 di Sekolah Dasar Negeri Generasi Muda 01, yang bersubjek pada anak kelas III. Melihat situasi yang terpantau anak lebih cepat menanggapi setiap gerakan yang telah diarahkan oleh pelatih. Menurut pengakuan peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni, mereka belum pernah mengikuti kegiatan berlatih tari tradisional, dengan alasan tidak adanya pelatih yang mengarahkan untuk belajar menari. Dengan pengakuan salah stau peserta didik yang ditemui disela-sela latihan, mereka lebih senang dengan kegiatan belajar olahraga dan menggambar dikarenakan mereka dengan bebas berekspresi dan bermain, dan menurut pengakuannya jika ingin terus mempelajari seni tari tradisional Jawa Barat agar dapat dipilih jika ada lomba pentas seni yang diadakan oleh dinas Pendidikan Jawa Barat. Menyikapi pengakuan salah satu peserta didik, pelatih mencari informasi terkait permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik.

Menurut wali kelas III yaitu Ibu Susiati, S.Pd. memaparkan bahwa, memang benar peserta didik mengalami kendala kesulitan dalam mengembangkan potensi dan pengembangan bakatnya, karena di sekolah belum adanya fasilitas yang mendukung, salah satunya tidak berjalannya kegiatan ekstrakurikuler disebabkan tidak ada pelatih. Dengan terjun langsung ke lapangan dan melatih tarian tradisional Jawa Barat, dengan ini terlihat potensi peserta didik yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan tarian tradisional. mereka dengan mudah meresap apa yang dilihat dan diamati, berani menentukan tema tarian apa yang dipilih. Tarian yang dipilih untuk pembelajaran adalah tari merak Jawa Barat, peserta didik memilih tarian tersebut karena tertarik melihat kostum dan gerakan tari merak yang terbilang sangat bagus dan menarik. Dengan pengakuan dari salah satu peserta didik, akhirnya pelatih mengikuti permintaan peserta didik untuk berlatih tari merak Jawa Barat. Selama berproses terlihat jelas semangat peserta didik yang tinggi, mencoba hal baru, mudah tanggap, mau bekerja sama dengan kelompok, membawa perlengkapan latihan (sampur), gembira mengikuti latihan, dan mulai tertarik dengan kebudayaan seni tari tradisional Jawa Barat.

#### Bentuk Gerak

Gerak yang diajarkan kepada anak kelas III merupakan gerakan yang mudah dan tidak terbilang sulit. Memahami beberapa gerak tari merak memiliki tingkatan kesulitan yang cukup besar jika dilatih kepada peserta didik yang baru mengenal tarian dasar. Hal ini tidak menyulitkan pelatih dalam pembelajaran tari tradisional, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengenali beberapa gerakan dasar, lanjut teknik-teknik dasar yang terdapat pada gerakan tari merak. Jika peserta didik mengalami kendala maka pelatih dengan siap untuk membantu gerakan yang dianggap sulit. Dalam teknik dasar ini pelatih menggunakan teknik bermain, teknik bermain yang dilakukan adalah peserta didik tetap mengikuti arahan gerak dari pelatih, jika sulit melakukan gerak maka peserta didik dianjurkan untuk duduk dengan catatan memperhatikan gerakan yang dicontohkan oleh pendidik, selain itu pelatih membolehkan peserta didik untuk membeli minuman dan makanan ringan, agar suasana tidak bosan dan tidak monoton. Terhitung satu hari ketika pelatihan gerak dasar dan pelatihan teknik gerak, peserta didik dengan mudah menghafal

gerakan yang dipelajarinya. Setiap harinya peserta didik menghafal 10 gerakan, walaupun masih sangat terbilang kaku dan masih menghafal, setidaknya peserta didik memahami teknik dasarnya sehingga ketika sudah memahami teknik dasar tari akan dengan mudah mempelajari gerakan yang ada apa tari merak.

#### Jenis Tari

Jenis tari yang diajarkan pada kelas rendah Jika susunan-susunan gerak yang dibuatnya tari sudah menjadi satu kesatuan tari anak, maka terbentuklah menjadi satu bentuk tari. Dalam susunan gerakan masih terbilang peserta didik belum dapat menguasai tetapi jika dilihat dengan usia teknik dasar gerakan tari merak sudah terlihat, hanya saja pelatih tidak melatih keseluruhan tari merak. Pembelajaran tari tidak dibantu oleh musik, akan tetapi peserta didik dipandu dengan hitungan gerak sehingga dengan hitungan mengajak peserta didik untuk berfokus menghafal gerakannya. Jenis tarian ini memperlihatkan anak yang gembira berlatih tari, tanpa rasa beban, tanpa rasa ragu untuk bertanya dan dapat berkerja kelompok dengan baik. Melihat usia anak yang terbilang sangat muda, akan lebih mudah untuk menghafal dan mengikuti dari apa yang dilihat dan diamati, dan biasanya langsung mempraktikkannya sehingga rasa ingin tau dan rasa penasaran sudah terobati jika sudah adanya praktik atau tindakan meniru. Diharapkan wali kelas III ibu Susiati, S.Pd. mampu mengembangkan kembali beberapa teknik gerakan dasar seni tari sehingga anak akan dengan mudah untuk selalu mengingat apa yang telah dipelajari dalam kelas yang kaitannya dengan kesenian budaya Jawa Barat.

#### **PENUTUP**

#### **SIMPULAN**

Setelah melatih dan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang Ciparay Bandung. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pembelajaran seni tari tradisional Jawa Barat peserta didik terbilang sangat aktif dan mempunyai bakat besar untuk mengembangkan seni tari tradisional. Sangatlah mudah mengarahkan peserta didik untuk menghafal teknik gerakan dasar tari, gerakan yang dipilih pun bukanlah gerakan yang sulit untuk dihafal, melainkan gerakan sederhana yang sesuai dengan usianya. Diusia

yang terbilang muda peserta didik akan dengan cepat tanggap mempelajari apa yang telah mereka lihat dan apa yang telah mereka lakukan, sehingga diusia ini sangatlah baik mengajak anak untuk mengenal tarian tradisional Jawa Barat agar kelak dapat melestarikannya. Hanya saja kurang fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan seni tari di lingkungan SD Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang, karena tidak adanya guru pengajar (pelatih), sehingga peserta didik tidak terarah dalam mengenal kesenian tari tradisional Jawa Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Purwatiningsih dan Harini, Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: UM Press.
- Rusdiana, Iyus, Afryanto, Suhendi dan Durachman C, Yoyo. 2012. *Metode Penciptaan Seni*. Bandung : STSI Bandung.
- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wati catur, Endang. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI